

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan tetap menjadi tantangan struktural yang signifikan bagi negara-negara anggota ASEAN-6, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Di tengah transformasi digital yang pesat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diyakini menjadi instrumen strategis yang memengaruhi dinamika distribusi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TIK terhadap ketimpangan pendapatan di ASEAN-6 dengan menggunakan data panel selama periode 2011–2020. TIK dalam penelitian ini direpresentasikan melalui dua indikator utama, yaitu penetrasi internet dan langganan telepon seluler. Metode analisis yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengestimasi hubungan linear, serta pengujian model parabolik untuk menguji keberadaan Hipotesis Kurva Kuznets. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetrasi internet dan langganan telepon seluler berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang mengindikasikan bahwa perluasan akses digital berkontribusi pada perbaikan distribusi pendapatan di kawasan tersebut. Sementara itu, variabel kontrol urbanisasi menunjukkan pengaruh negatif dan rata-rata lama sekolah menunjukkan pengaruh positif, meskipun keduanya tidak signifikan secara statistik. Lebih lanjut, uji parabolik menunjukkan adanya pola kuadratik yang menolak hipotesis kurva Kuznets pada variabel telepon seluler, di mana ditemukan hubungan berbentuk *U-shape*. Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa pemerintah di ASEAN-6 tidak hanya harus fokus pada perluasan infrastruktur digital, tetapi juga harus memperkuat literasi digital dan inklusi keuangan berbasis teknologi. Kebijakan yang inklusif diperlukan untuk mencegah risiko *digital divide* tahap lanjut yang justru dapat memperlebar jurang pendapatan di masa depan.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, TIK, Penetrasi Internet, Telepon Seluler, Kurva Kuznets

